

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal awal dalam sebuah pemahaman yang benar tentang pendidikan, harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan.

“Education is the process by which the human mind is disciplined and developed.” (Pendidikan adalah suatu proses dengan mana pemikiran, rasio, mental manusia didisiplin dan dikembangkan). Hal ini didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa manusia itu adalah *“Homosapiens”* artinya jenis makhluk yang dapat berpikir dengan menggunakan logika.

“Education is the process by which the individual is thought loyalty and conformity to the group and to social institutions.” (Pendidikan adalah kegiatan atau proses dengan mana individual dibina agar loyal setia tanpa syarat dan penyesuaian membuat pada kelompok atau lembaga sosial).

“Education is a process of growth in which the individual is helped to developed his powers, his talent, his abilities, and his interest.” (Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dalam mana individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya). (Ali Saifullah, 1982: 134-135).

Mengingat arti sebuah pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia atas hak yang dimilikinya, pemberian pendidikan bagi seluruh warga haruslah diperhatikan dengan baik (Nadziroh et al., 2018). Pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Ambarningsih, 2014).

Pendidikan diarahkan bagi seluruh warga sebagai prioritas utama agar dapat mengembangkan moral yang lebih baik yang akan memberikan pengaruh baik terhadap generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud tersebut adalah berasal dari dalam diri siswa seperti: motivasi, minat belajar, bakat dan persepsi. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dimaksud adalah datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar siswa, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak (Komari, 2015).

Pendidikan secara formal, tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah (Ari & Ardhi, 2015).

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan

tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014: 13).

Pendidikan merupakan suatu aspek penting pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada *website* Kemendikbud.go.id yang menyatakan bahwa pemerintah membuat program wajib belajar 12 tahun dengan melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP). Hal tersebut dikemukakan dengan tujuan meningkatkan akses bagi siswa yang berusia 6 sampai 21 tahun untuk menempuh pendidikan hingga tamat satuan pendidikan menengah serta mencegah bagi peserta didik agar terhindar dari kemungkinan putus sekolah.

Pendidikan juga diharapkan dapat membangun siswa agar menjadi pribadi yang memiliki tingkat moralitas yang tinggi. Tujuan lain dari pendidikan adalah memberikan ilmu yang meningkatkan mutu pengetahuan siswa. Siswa yang sedang menempuh pendidikan, umumnya masih memiliki emosi yang belum stabil dan sangat kritis dalam menanggapi suatu hal. Hal ini tentunya membutuhkan bimbingan seorang guru.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru merupakan proses penyampaian pengetahuan kepada siswa yang diajarkan. Menurut Donsu (2017), pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensorik yang terdiri atas mata serta telinga terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat membentuk perilaku yang terbuka. Oleh sebab itu, dengan memberikan pengetahuan kepada siswa diharapkan taraf hidup akan meningkat. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup siswa, maka guru harus dapat membangun motivasi belajar siswanya agar setiap kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang maksimal. Dari motivasi belajar yang tinggi tersebut, siswa dapat meningkatkan intensitas usaha dan upaya yang dapat meningkatkan prestasinya.

Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang dapat membimbing siswa agar dapat meningkatkan prestasinya yaitu melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 2004: 5)

Bimbingan belajar dibentuk dengan tujuan agar dapat memberikan siswa kemudahan dalam mendapatkan ilmu yang diterima. Ia juga diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Menurut Susanto (2018) secara

umum bimbingan belajar dibentuk agar dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa, lalu menyusun aktivitas belajar serta agenda kerja, dan membantu meningkatkan potensi dalam diri siswa agar dapat berpiawai dalam menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh (Basar, A. M., Islam et al., 2021). Situasi pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada proses pembelajaran seperti siswa yang merasa jenuh dan bosan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efektif (Putria et al., 2020). Satu kesulitan yang dialami oleh siswa saat ini berhubungan dengan situasi masa pandemi covid-19. Dalam situasi ini siswa diliburkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, tetapi siswa dapat belajar secara online/pembelajaran daring dari rumah. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai covid-19, pemerintah membuat kebijakan untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring/online* dimasa pandemi ini. Situasi yang seperti ini memberikan peluang permasalahan-permasalahan yang dialami siswa yaitu berkurangnya motivasi serta minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa tidak paham. Kurangnya

motivasi serta minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran muncul akibat pembelajaran daring ini. Keterbatasan hubungan guru dalam menjelaskan materi membuat siswa tidak paham serta ketidaksanggupan orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya menjadi kendala dalam pembelajaran daring (Handayani et al., 2020). Selain itu, ketidaksanggupan dan kurangnya kemampuan orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya menjadi kendala dalam pembelajaran daring.

Dampak dari langkah-langkah pencegahan penyebaran virus covid-19 yang dipilih oleh pemerintah tersebar secara merata ke dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, industri, pariwisata, bahkan pendidikan (Santoso & Rusmawati, 2019). Sejak penyebaran virus ini semakin meningkat, tempat fasilitas umum yang menjadi tempat orang-orang dapat berkerumun termasuk lembaga pendidikan ditutup oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus ini. Akibatnya, semua siswa terpaksa meliburkan diri dengan kewajiban belajar di rumah masing-masing dengan pendampingan orang tua. Akan tetapi, tidak semua orang tua menyadari dan memahami sistem wajib belajar di rumah, sehingga anak-anak mereka seakan menikmati liburan yang diselenggarakan pemerintah dan para guru, padahal guru telah memberikan setumpuk tugas untuk para siswa belajar di rumah sebagai pengganti pelajaran di sekolah. Kurangnya wawasan dalam pembelajaran daring dapat diatasi dengan pendampingan belajar siswa. Pendampingan belajar merupakan upaya membantu individu

maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar (Rosaria & Novika, 2017).

Pandemi COVID-19 sangat berdampak bagi sektor pendidikan yang harus mengubah seluruh sistem pendidikan baik formal maupun non-formal yang menggunakan metode pembelajaran tatap muka, sehingga bimbingan belajar sebagai salah satu cabang lembaga pendidikan juga harus mengubah metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring yang terdapat pada lembaga pendidikan bimbingan belajar dirancang agar dapat dimungkinkannya proses pembelajaran jarak jauh melalui internet tanpa harus tatap muka dengan gurunya. Bimbingan belajar yang menggunakan metode daring dapat memberikan akses bagi siswa yang terhubung dengan koneksi internet agar dapat memperoleh layanan bantuan belajar yang efektif, efisien, serta interaktif dengan optimal (Enterprise, 2010).

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan metode daring diharapkan agar tetap dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian selain itu agar tetap dapat membantu para siswa agar lebih memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Proses komunikasi yang dilakukan selama penggunaan bimbingan belajar daring yakni dengan menggunakan audio, visual, maupun audiovisual. Komunikasi yang dilakukan tersebut agar siswa dapat memahami

penyampaian pesan yang diajarkan oleh guru di bimbingan belajar tersebut.

Fenomena yang tidak biasa ini membuat banyak orang tua siswa yang mengambil jalan pintas untuk mengatasi masalah yang timbul serta menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memasukkannya ke Lembaga Bimbingan Belajar. Karena lembaga bimbingan belajar masih dianggap efektif membantu anak dalam belajar apalagi bagi orang tua yang sibuk dan bagi siswa di tingkat SD/MI yang masih sangat riskan jika dilepas belajar sendiri.

Lembaga Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk Pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal adalah salah satu program Pendidikan yang tidak dilakukan di sekolah atau lembaga-lembaga formal yang lainnya. Umumnya lembaga non-formal didirikan oleh perseorangan bukan lembaga yang didirikan oleh pemerintah. Untuk mengetahui perkembangan usaha bimbingan belajar yang masih aktif semasa pandemi, maka peneliti pergi ke tempat bimbingan belajar yang ada di daerah Bumiayu yakni Bimbingan Belajar Nuril Amin.

Salah satu bimbingan belajar yang tetap bertahan pada masa pandemi COVID-19 di daerah Bumiayu adalah Bimbingan Belajar Nuril Amin. Bimbingan belajar ini tetap melanjutkan aktivitas belajar mengajar dengan mengubah proses komunikasi tatap muka menjadi daring. Namun, dengan perubahan metode pembelajaran tersebut, bimbingan belajar memiliki dampak yang cukup serius. Hal tersebut dikarenakan banyak

orang tua siswa sebagai pelanggan yang menganggap bahwa metode pembelajaran daring merupakan metode yang kurang efektif didapatkan apabila pengajaran dilakukan tidak dengan bertemu secara langsung antara siswa dengan gurunya. Hal inilah yang membuat bimbingan belajar merupakan sektor pendidikan non-formal yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan bimbingan belajar tersebut. Dari dampak pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap Bimbingan Belajar Nuril Amin, maka peran strategi komunikasi sangatlah penting untuk diterapkan pada perusahaan yang berguna dalam membantu perusahaan agar dapat bertahan selama pandemi COVID-19.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Umi Ulfa Sakinatun dengan judul “ Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan masih belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan, tiga tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau follow up.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Lembaga Bimbingan Belajar Anak SD di Era Pandemi di Bumiayu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah strategi lembaga bimbingan belajar anak SD di era pandemi di bimbingan belajar Nuril Amin.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan selama pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian , maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi dan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan tentang Bimbingan Belajar.
 - b. Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya terkait dengan Bimbingan belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, untuk menambah wawasan mengenai pentingnya bimbingan belajar di era pandemi covid 19.

- b. Bagi bimbingan belajar Nuril Amin, sebagai sarana penilaian pada pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan para siswa Nuril Amin sehingga dapat menjadi masukan maupun bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir dan juga menambah pengalaman secara langsung.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah perkembangan bimbingan belajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian Pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian Pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode

penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.